

## **KEPADATAN PENDUDUK DAN PROYEKSI KEBUTUHAN PEMUKIMAN SUKMAJAYA - KOTA DEPOK TAHUN 2014 – 2018**

*(Population Density and Projected Settlement Needs for Sukmajaya - Depok City  
2014 – 2018)*

**\*Affan Nurman Muharram**

<sup>1</sup>Program Studi (S1) Geografi, Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: affanmuharram1@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kepadatan dan persebaran penduduk serta proyeksi penduduk dan kebutuhan perumahan di wilayah Sukmajaya - Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, dalam periode 2010-2020. Metode analisis meliputi penggunaan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan BAPPEDA Kota Depok, serta data primer berupa citra satelit untuk interpretasi penggunaan lahan. Kepadatan penduduk dihitung menggunakan teknik Housing Population Density yang memperhitungkan luas permukiman. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, termasuk analisis regresi linier dan analisis tetangga terdekat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelurahan Abadijaya menunjukkan kestabilan jumlah penduduk sejak tahun 2014 hingga 2018, dengan kepadatan tertinggi di antara kelurahan lain di sekitarnya. Pola ini menunjukkan bahwa Kelurahan Abadijaya berfungsi sebagai pusat kegiatan utama di Kecamatan Sukmajaya, didorong oleh faktor infrastruktur, aksesibilitas, dan peluang ekonomi. Peningkatan kepadatan penduduk di kelurahan ini mungkin mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan sumber daya dan layanan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kepadatan, Penduduk, Kebutuhan perumahan, Sukmajaya, Kota Depok.

**ABSTRACT:** *This research aims to examine the level of population density and distribution as well as population projections and housing needs in the Sukmajaya sub-districts - Depok City, West Java Province, in the 2010-2020 period. The analysis method includes the use of secondary data from the Central Statistics Agency and BAPPEDA Depok City, as well as primary data in the form of satellite imagery for land use interpretation. Population density is calculated using the Housing Population Density technique which takes into account the area of settlements. The analysis was carried out using a quantitative descriptive approach, including linear regression analysis and nearest neighbor analysis. The results of the research show that Abadijaya Village has shown a stable population from 2014 to 2018, with the highest density among other surrounding villages. This pattern shows that Abadijaya Village functions as the main activity center in Sukmajaya sub-districts, driven by infrastructure, accessibility, and economic opportunities. The increase in population density in these sub-districts may reflect continued economic growth, but it also poses challenges in the management of population resources and services.*

**Keywords:** *Density, Population, Housing needs, Sukmajaya, Depok City.*

## **PENDAHULUAN**

Geografi adalah ilmu yang menjelaskan fenomena permukaan bumi, termasuk iklim, penduduk, flora, fauna, dan hasil bumi. Integrasi antara Sistem Informasi Geografis (SIG) dan Penginderaan Jauh (PJ) memudahkan analisis fenomena tersebut dengan menghemat biaya, waktu, dan tenaga serta meningkatkan akurasi (Hermon dkk., 2021). Pertumbuhan penduduk mempengaruhi pembangunan dan kebutuhan lahan. Penduduk kota memerlukan fasilitas fisik dan non-fisik seperti perumahan, transportasi, pendidikan, dan rekreasi. Kepadatan penduduk menciptakan masalah penataan ruang dan dapat merusak lingkungan. Dimana Indonesia dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% setahun, menghadapi masalah baru terkait lahan akibat pertumbuhan yang pesat (Anisyaturrobiah, 2021).

Dalam penelitian Aini & Puspitawati (2016); Surbakti et al (2021) menjelaskan bahwa di Kota Depok, kepadatan penduduk mencapai 10.101 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2018, dengan Kecamatan Sukmajaya sebagai yang terpadat. Pola migrasi penduduk dari DKI Jakarta menyebabkan pertumbuhan di pinggiran kota seperti Botabek, memicu pembangunan pemukiman dan fasilitas baru. Lebih lanjut Surya et al (2021); Mardiansjah et al (2021) menambahkan, pertumbuhan perkotaan disertai dengan kebutuhan akan sarana dan prasarana. Kebutuhan akan perumahan mengharuskan perencanaan yang seksama agar tidak menyalahi rencana tata ruang wilayah. Oleh karena itu, analisis penduduk dan proyeksi jumlah penduduk mendatang menjadi penting dalam perencanaan kota dan daerah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tingkat kepadatan dan persebaran penduduk serta proyeksi penduduk dan kebutuhan perumahan di wilayah Sukmajaya - Kota Depok, Provinsi Jawa Barat untuk periode 2010-2020.

## **METODE PENELITIAN**

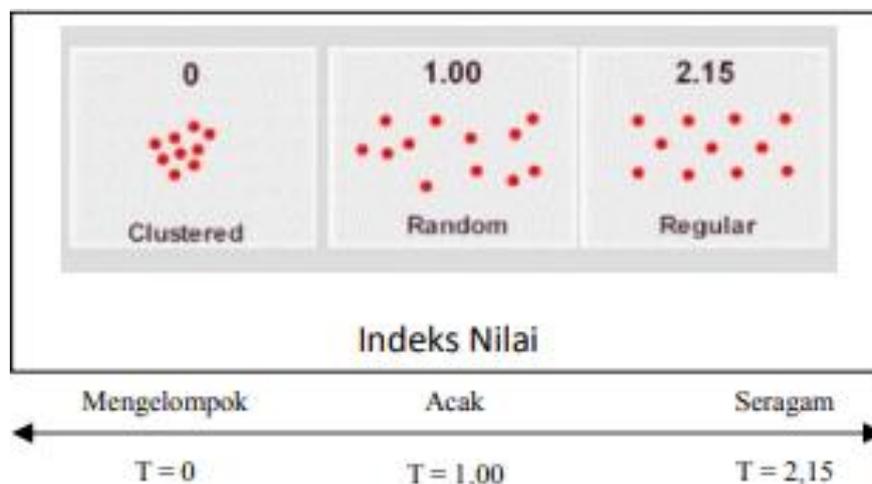
Penelitian dilakukan di Kecamatan Sukmajaya yang merupakan salah satu Kecamatan dari 11 Kecamatan yang ada di wilayah Kota Depok. Batas-batas wilayah Kecamatan Sukmajaya sebelah Utara adalah Kecamatan Cimanggis, Sebelah Timur adalah Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Tapos, Sebelah Selatan adalah Kecamatan Cilodong dan Sebelah Barat adalah Kecamatan Cipayung dan Kecamatan Pancoran Mas. Kecamatan Sukmajaya terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Abadijaya, Kelurahan Baktijaya, Kelurahan Cisalak, Kelurahan Mekarjaya, kelurahan nSukmajaya, dan Kelurahan Tirtajaya.

Data-data yang digunakan meliputi data sekunder dan data primer, dimana data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan BAPPEDA Kota Depok. Data Primer berupa citra satelit yang digunakan untuk interpretasi penggunaan lahan. Kepadatan penduduk dihitung berdasarkan teknik *Housing Population Density* yang dikemukakan oleh Yunus (2005), yaitu jumlah penduduk dibagi dengan luas permukiman. Konsep ini dipergunakan dalam memperbaiki kepadatan penduduk yang

didasarkan kenampakan kota, yang mana sebenarnya masih ada daerah yang bukan merupakan daerah permukiman sebagai tempat tinggal penduduk. Luas lahan permukiman yang digunakan sebagai pembagi kepadatan penduduk merupakan semua luas daerah yang berupa kenampakan kota dikurangi luas lahan yang merupakan areal yang bukan tempat tinggal penduduk seperti lahan perkantoran, sawah dan lainnya. Analisis dilakukan dengan deskriptif kuantitatif yaitu analisa regresi linier dan analisa tetangga terdekat. Analisis *Nearest Neighbour Analysis* (Mawardi dkk., 2023) digunakan untuk mengetahui pola sebaran kepadatannya yang dapat diperoleh dengan cara menghitung Indeks Pola Persebaran Titik (IPPT) menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Bintarto & Hadisumarno (1979) berikut.

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Dimana: T = IPPT;  $J_u$  : Jarak Rata-rata tetangga Terdekat; dan  $J_h$  : Jarak Rata-rata titik objek dalam pola random.



Gambar 1. Model IPPT

Analisis regresi linier digunakan untuk membuktikan bahwa semakin bertambah jumlah penduduk maka bertambah juga jumlah bangunan yang berakibat bertambahnya kebutuhan akan permukiman. Proyeksi kebutuhan permukiman dihitung setelah mencari formula hubungan jumlah penduduk dengan jumlah bangunan yang dikerjakan dengan regresi linier. Standart rasio luas permukiman per jiwa menurut pemerintah yaitu 12 m per jiwa (Setyorini, 2012). Dalam penelitian ini kecenderungan rasio luas permukiman per jiwa dihitung dengan memperhatikan antara daerah padat dengan yang tidak padat. Asumsi dihitung berdasarkan data jumlah penduduk dan luas lahan permukiman Tahun 2010 dicari dengan membagi antara luas lahan permukiman per jumlah penduduk, sementara penghitungan proyeksi kebutuhan permukiman dihitung dengan mengalikan antara luas Permukiman per jiwa dengan proyeksi jumlah penduduk tahun n yang sudah dicari sebelumnya.

## HASIL

Pada Tahun 2014, Penduduk Kecamatan Sukmajaya sejumlah 271.735 jiwa hingga pada Tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu berjumlah 290.353 sedangkan pada tahun 2017 mengalami peneutunan yang sangat drastis hingga sejumlah 244.923 tetapi di Tahun 2018 mengalami kenaikan hingga 247.717. mayoritas penduduk terkonsentrasi di kelurahan Abadijaya 5 tahun berturut-turut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perubahan Jumlah Penduduk dan Konsentrasi Penduduk di Kecamatan Sukmajaya (2014-2018)

Kelurahan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk				
		2014	2015	2016	2017	2018
Sukmajaya	3,29	33.766	34.97	34.098	30.366	31.191
Tirtajaya	3,24	19.028	19.706	20.658	18.976	19.996
Mekarjaya	3,32	65.098	67.418	72.801	59.848	60.218
Abadijaya	2,65	67.823	70.24	72.36	60.406	60.257
Baktijaya	2,94	66.227	68.587	69.038	57.973	58.621
Cisalak	2,59	19.793	20.498	20.498	17.354	17.434
Jumlah	18,04	271.735	281.419	290.353	244.923	247.717

Jika dilihat dari penggunaan lahan pada kecamatan Sukmajaya yang paling terbanyak yaitu Permukiman dan Non-Permukiman sehingga hali ini yang menjadi dasar dalam perhitungan kepadatan penduduk, dimana jumlah penduduk tersebar tidak merata diseluruh wilayah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penggunaan Lahan dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sukmajaya

No	Tahun	Kelurahan	Penggunaan Lahan		
			Pertanian	Non-Pertanian	
				Permukiman	Non-Permukiman
1	2018	Sukmajaya	3	267	17
		Tirtajaya	7	260	17,5
		Mekarjaya	0	250	16
		Abadijaya	0	223	14
		Baktijaya	0	258	17
		Cisalak	0	230	15
2	2014	Sukmajaya	0	183,62	103,24
		Tirtajaya	5	147	142,87
		Mekarjaya	0	249,92	16,08
		Abadijaya	0	118	119
		Baktijaya	0	175	80
		Cisalak	0	90	195

Berdasarkan pengumpulan data-data dari BPS dan interperetasi citra dilakukan perhitungan kepadatan, didapatkan bahwa masing-masing desa memiliki kepadatan penduduk diatas 5000 jiwa per km<sup>2</sup>. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kepadatan Penduduk Desa dengan Jumlah Penduduk di atas 5000 Jiwa per km<sup>2</sup>

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah</b>	<b>Luas Permukiman 2018</b>	<b>Jumlah Penduduk 2018</b>	<b>Kepadatan Penduduk Permukiman</b>
Sukmajaya	3,29	267	31.191	9.480
Tirtajaya	3,24	260	19.996	6.171
Mekarjaya	3,32	250	60.218	18.137
Abadijaya	2,65	223	60.257	22.738
Baktijaya	2,94	258	58.621	19.939
Cisalak	2,59	230	17.434	6.731

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Kelurahan Abadijaya telah menunjukkan kestabilan dalam jumlah penduduknya sejak tahun 2014 hingga 2018. Data menunjukkan bahwa dalam rentang waktu tersebut, Kelurahan Abadijaya secara konsisten memiliki jumlah penduduk terbanyak di antara Kelurahan lain di sekitarnya, seperti Kelurahan Mekarjaya, Kelurahan Sukmajaya, Kelurahan Cisalak, dan Kelurahan Tirtajaya. Namun, pada tahun 2018, Kelurahan Abadijaya mencapai puncak kepadatan penduduknya, melampaui kelurahan-kelurahan sekitarnya. Berdasarkan pola yang terlihat, Kelurahan Abadijaya dengan kepadatan penduduk tertinggi telah berfungsi sebagai pusat kegiatan utama di Kecamatan Sukmajaya. Faktor-faktor seperti infrastruktur yang berkembang, aksesibilitas, dan peluang ekonomi yang tersedia mungkin telah menjadi penarik utama bagi penduduk untuk bermukim di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepadatan penduduk, yang pada gilirannya menghasilkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan sumber daya dan layanan masyarakat. Peningkatan kepadatan penduduk di Kelurahan Abadijaya mungkin juga menjadi cerminan dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Namun, seiring dengan kepadatan penduduk yang meningkat, perlu dipertimbangkan upaya-upaya yang diperlukan untuk memastikan bahwa infrastruktur, layanan publik, dan kualitas lingkungan tetap terjaga agar kehidupan masyarakat dapat berlangsung dengan lancar dan berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Abadijaya menunjukkan kestabilan dalam jumlah penduduknya dari tahun 2014 hingga 2018. Data menunjukkan bahwa kelurahan tersebut secara konsisten memiliki jumlah penduduk terbanyak di antara kelurahan sekitarnya, seperti Kelurahan Mekarjaya, Kelurahan Sukmajaya, Kelurahan Cisalak, dan Kelurahan Tirtajaya. Pada tahun 2018, Kelurahan Abadijaya bahkan mencapai puncak kepadatan penduduknya, melampaui kelurahan-kelurahan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Abadijaya berperan sebagai pusat kegiatan utama di Kecamatan Sukmajaya, didukung oleh faktor-faktor seperti infrastruktur yang berkembang, aksesibilitas, dan peluang ekonomi. Peningkatan kepadatan penduduk tersebut mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan sumber daya

dan layanan masyarakat. Dengan kepadatan penduduk yang meningkat, penting untuk mempertimbangkan upaya-upaya yang diperlukan untuk memastikan bahwa infrastruktur, layanan publik, dan kualitas lingkungan tetap terjaga agar kehidupan masyarakat dapat berlangsung dengan lancar dan berkualitas. Diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan kepadatan penduduk yang tidak merata di seluruh wilayah Kecamatan Sukmajaya, serta untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., & Puspitawati, H. (2016). Ketimpangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembangunan manusia di kota Depok. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(1), 71-85.
- Anisyaturrobiah, A. (2021). Dampak Urbanisasi Terhadap Penyediaan Pemukiman Dan Perumahan di Wilayah Perkotaan: Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 43-54.
- Hermon, D., Rahmanelli., Putra, A., & Wilis, A. (2021). *Biogeografi untuk Pembelajaran Geografi*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mardiansjah, F. H., Rahayu, P., & Rukmana, D. (2021). New patterns of urbanization in Indonesia: emergence of non-statutory towns and new extended urban regions. *Environment and Urbanization ASIA*, 12(1), 11-26.
- Mawardi, M. I., Gultom, H., & Arsanti, S. V. (2023). Analisis Pola Persebaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. *Jurnal Sains Geografi*, 1(2), 31-38.
- Rustiadi, E., Pravitasari, A. E., Setiawan, Y., Mulya, S. P., Pribadi, D. O., & Tsutsumida, N. (2021). Impact of continuous Jakarta megacity urban expansion on the formation of the Jakarta-Bandung conurbation over the rice farm regions. *Cities*, 111, 103000.
- Setyorini, B. (2012). *Analisis Kepadatan Penduduk dan Proyeksi Kebutuhan Permukiman Kecamatan Depok Sleman Tahun 2010-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Surbakti, F. W. B. (2021). Analisis pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Depok berdasarkan sebaran pendudukan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 1 Tahun 2015 tentang rencana tata ruang wilayah Kota Depok tahun 2012-2032. *Indonesian Notary*, 3(4), 13.
- Surya, B., Muhibuddin, A., Suriani, S., Rasyidi, E. S., Baharuddin, B., Fitriyah, A. T., & Abubakar, H. (2021). Economic evaluation, use of renewable energy, and sustainable urban development mamminasata metropolitan, Indonesia. *Sustainability*, 13(3), 1165.
- Yunus, H. S. (2005). City Management: Spatial Perspective. *Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Indonesia*. Bintarto & Hadisumarno, S. (1979). Metode Analisis Geografi. Jakarta : LP3ES.